

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Public relations* (PR) atau kadang disebut dengan istilah hubungan masyarakat (HUMAS) memiliki posisi yang sangat penting dalam sebuah organisasi, terutama bila organisasi tersebut sering berinteraksi dengan masyarakat luas Widyahartono (2011) menyatakan bahwa relasi pemerintah baik pusat ataupun daerah, akademisi / masyarakat intelektual ataupun mahasiswa seringkali merasa “hambar” dan merasa satu arah dalam pertanggungjawaban social ( stakeholders responsive). Dalam Pemerintahan Politik sendiri, seringkali tidak terjadi keterbukaan terhadap penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan. Hal ini erat kaitannya dengan rendahnya peran *public relations*. Interaksi yang terjadi pada saat ini dalam proses *public relations* sangatlah formal dan terstruktur, keluwesan dan komunikasi dua arah tidak tampak bahkan terkesan kaku.

Hal ini sangat berbeda dengan apa yang disampaikan secara internasional dari *Institute of Public Relation* Inggris bahwa *public relations* merupakan upaya yang sengaja-direncanakan-dan berkisenambungan untuk membangun dan memelihara saling pengertian antara sebuah organisasi dan aneka publiknya. Tiga kata, sengaja-direncanakan-berkisenambungan merupakan arah profesionalitas dunia *public relations*.

*Public relations* merupakan salah satu front liner penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat. *Public relations* menentukan kesan positif sebuah organisasi di mata masyarakat . Dan hubungan dengan masyarakat akan menentukan bagaimana organisasi tersebut bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat. Dengan kata lain, *Public relations* juga berperan dalam membangun hubungan, khususnya hubungan komunikasi, antara organisasi

dengan masyarakat luas. Untuk itu, di dalam sebuah *Public relations* sangat penting untuk bisa mengelola manajemen komunikasi. Aktivitas *Public relations* sehari-hari adalah menyelenggarakan komunikasi timbal balik (*two way traffic communications*) antara lembaga dengan pihak publik yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya suatu tujuan tertentu, kebijakan, kegiatan produksi, dan sebagainya, demi kemajuan lembaga atau citra positif bagi lembaga bersangkutan. Jadi, kegiatan *Public relations* tersebut sangat erat kaitannya dengan pembentukan opini publik dan perubahan sikap dari masyarakat.

Dalam dunia pendidikan sendiri, *Public relations* memiliki peran yang sangat penting, namun masih kurang sekali difungsikan oleh masing-masing lembaga sekolah. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pengelola atau pelaksana dalam sekolah tersebut. Terutama ini banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah, mulai dari level SD sampai SMA. Kecuali di level universitas, sudah ada staf atau petugas sendiri untuk bagian humas atau PR. Memang untuk lembaga pendidikan swasta atau dibawah naungan yayasan tertentu sudah mulai digunakan cara-cara ke-humas-an tersebut, tapi biasanya kurang maksimal. Dan walaupun ada job deskripsi untuk itu tidak bisa bekerja dengan baik serta kurang bisa membawakan peran bagaimana semestinya seorang humas itu. Padahal fungsi humas untuk lembaga pendidikan itu sangatlah penting. Karena dengan adanya humas, lembaga pendidikan terlebih-lebih swasta yang pada akhir-akhir ini sudah mulai bekerja keras untuk melanjutkan eksistensi sekolahnya, walaupun mereka juga tidak tahu sampai kapan sekolah itu akan tetap eksis, bisa menggunakannya sebagai salah satu cara efektif untuk membuat sekolahnya menjadi “ada” di masyarakat.

Definisi *public relations* yang di kemukakan oleh Baskin, et.al (1997) adalah sebagai berikut : “*Public relation is a management function that helps achieves organizational objectives, define philosophy and facilitate organizational change. Public relations practitioners communicate with all relevant internal and external publics to develop positive relationship and to create consistency between organizational goals and societal expectations. Public relations pratitioners develop, execute and evaluate organizational programs that promote the exchange of influence and understanding among an organization’s constituent parts and publics*”. ( *Public relations* adalah fungsi manajemen yang membantu meraih tujuan organisasi, merumuskan filosofi dan memperantarai perubahan organisasi. *Public relations* berkomunikasi dengan seluruh publik internal dan eksternal yang terkait untuk membangun hubungan positif dan untuk menciptakan konsistensi antara tujuan organisasi dan harapan masyarakat. *Public relation* mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi program organisasi dengan mendorong pertukaran pengaruh dan pengertian antara bagian-bagian pokok dan publik organisasi).

Bagi Perguruan Tinggi dalam hal ini IAIN Padang Sidempuan sebagai salah satu Institusi Pendidikan Keagamaan, peran *Public relations* merupakan alat atau saluran untuk memperlancar jalannya interaksi dan penyebaran informasi mengenai publikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi melalui kerjasama dengan pihak mahasiswa, media cetak atau elektronik dan hingga menggunakan media tradisional lainnya. Seperti yang telah dijelaskan, secara garis besarnya *public relations* nantinya mempunyai peran ganda di Fakultas Dakwah dan Komunikasi: yaitu fungsi keluar berupaya memberikan informasi atau pesan-pesan sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan instansi / lembaga kepada masyarakat sebagai

khalayak sasaran, sedangkan ke dalam wajib menyerap reaksi , aspirasi atau opini khalayak tersebut di serasikan demi aktivitas akademik.

Disinilah peran penting, mata kuliah *public relation* bagi mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Karena nantinya, sebagai lulusan Fakultas Dakwah mereka akan menjadi *Public Relations Officer* atau orang yang akan menyampaikan visi dan misi dakwah terhadap masyarakat. Dengan memahami ilmu dalam *public relations* diharapkan mahasiswa mampu dan siap terjun ke masyarakat.

Untuk mencapai tujuan ini, maka dalam sistem pendidikan di Indonesia terdapat Institusi yang berperan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan undang-undang Pendidikan yakni Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional selaku pengelola pendidikan mulai dsri tingkat dasar sampai perguruan tinggi telah melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga yang dikelolanya. Upaya yang telah dilakukan antara lain penyempurnaan kurikulum, rehabilitasi dan pembangunan sarana pendidikan, penyediaan laboratorium dan perlengkapan praktikum, pengadaan dan peningkatan profesionalitas tenaga pendidik. Meskipun usaha perbaikan disegala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus namun ditemukan hambata-hambatan dan kekurangan. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional tingkat sekolah maupun perguruan tinggi yang belum mencapai has ail yang diharapkan. Banyank faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran antara lain, sebagaimana yang diungkapkan Hamalik (1993:2-3) bahwa secara operasional terdapat lima variable utama yang berperan, yakni: (1) tujuan pembelajaran,(2) materi pelajaran, (3) metode dan tehnik mengajar, (4) siswa dan guru, (5) logistic. Semua variable tersebut memiliki

ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasikan pembelajaran.

Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan diatas juga terjadi pada mata kuliah *public relations*. Hal ini dapat dilihat dari kurun waktu lima tahun terakhir mulai tahun 2009-2013 lulusan Fakultas Dakwah hanya sekitar 20% yang mampu terjun ketengah-tengah masyarakat menjadi *Public Relation Officer / Public Speaker* atau dengan kata lain Ustadz / Ustadzah yang menjadi penyampai informasi keislaman sesuai dengan tujuan Fakultas Dakwah IAIN Padang Sidempuan yaitu, (1) Terwujudnya keunggulan akademik dalam bidang Dakwah dan Komunikasi secara profesional yang dilandasi oleh akhlakul karimah yang dijiwai oleh al-Quran dan Sunnah, (2) Tercapainya potensi akademik mahasiswa yang berdimensi keilmuan Dakwah dan Komunikasi, serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat yang dilandasi nilai-nilai akhlakul karimah, dan (3) Menghasilkan sarjana muslim yang ahli dalam bidang Dakwah dan Komunikasi, professional, dan bertanggung jawab dalam mewujudkan masyarakat yang berperadaban tinggi yang dijiwai oleh al-Quran dan sunnah . Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Fakultas Dakwah IAIN Padang Sidempuan pada tahun ajaran 2012-2013 rata-rata hasil belajar mahasiwa pada mata kuliah *public relations* adalah 76,22, nilai ini masih tergolong belum maksimal karena masih dibawah kategori kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata kuliah *public relations* yaitu 78,00.

Hamalik (2004:18) menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) penggunaan metode mendengarkan dan resitasi yang dianggap sebagai pemborosan, (2) tugas-tugas konvensional yang diberikan tidak menentu / tidak jelas, (3) pembelajaran berpusat pada kata-kata tidak memperhatikan makna,(4) mementingkan sejumlah factor yang kurang berarti, (5) kurang menggunakan media dan alat belajar yang konkret, (6) kurang berhasil

mengkorelasikan pembelajaran dengan pusat-pusat minat,(7) minim melaksanakan kegiatan kerja sama kelompok , (8) penggunaan metode mengajar yang tidak serasi (bersifat tirani) sehingga menimbulkan pengaruh buruk terhadap mahasiswa, (9) kurang memanfaatkan kegiatan-kegiatan belajar diluar kampus, (10) kurang mampu mengadakan penilaian secara tepat dan objektif terhadap kemajuan siswa.

Belum maksimalnya hasil belajar *public relations* mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Padang Sidempuan disinyalir karena selama ini proses pembelajaran kurang mendukung penguasaan materi,teori dan praktek dari mahasiswa. Berbagai teori yang ada dalam perkuliahan diterima mahasiswa tanpa mereka mampu mengingat materi tersebut untuk kembali disampaikan dan digunakan ditengah-tengah masyarakat. Terlalu banyank materi yang dipelajari dan pembelajaran menekankan pada aspek hafalan yang berorientasi pada pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang cenderung tidak berpihak pada cara kerja otak. Serta membuat mahasiswa seringkali malas dan takut untuk menyampaikan materi dengan bahasa mereka sendiri karena materi cenderung monoton dan tidak mengembangkan kreativitas mahasiwa.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar mahasiswa yang masih relatif rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa khususnya di mata kuliah *public relations*. Salah satu upaya tersebut adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Strategi pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan kepada kemampuan mahasiswa menyerap materi dan keaktifan mereka sehingga harapan peningkatan mutu dan hasil belajartr dapat terpenuhi. Untuk itu dituntut kemampuan dosen menguasai tekhnologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback*. Kemampuan dosen menguasai materi pembelajaran,

gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan strategi pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

Slameto ( 1995: 65) menyatakan bahwa agar mahasiswa dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran harus diusahakan dengan tepat , efisien, dan seefektif mungkin. Dikatakan efektif jika strategi pembelajaran tersebut mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan pembelajaran tercapai. Dikatakan efisien bila strategi pembelajaran yang diterapkan relative menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Strategi pembelajaran yang digunakan selama ini seringkali menimbulkan kebosanan, menumpuk informasi dalam otak siswa tanpa memberikan teknik menyimpannya menjadi *long term memory* , serta kurang mengembangkan kreativitas mahasiswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran tersebut diupayakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi multi arah, sehingga menciptakan interaksi yang kondusif dalam proses pembelajaran. Namun perlu disadari, bahwa strategi tidak ada yang buruk atau terlalu baik, karena setiap strategi memiliki kekurangan dan kelebihan. Seperti yang diungkapkan Sudjana ( 2002:76) bahwa setiap metode mengajar memiliki kekurangan dan kelebihan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *public relations* adalah strategi pembelajaran *mind map*. Penerapan strategi ini memberikan teknik mencatat yang ringkas, kreatif serta menarik dalam rangka mengaktifkan kedua belahan otak kiri dan kanan dalam menyimpan informasi atau materi pembelajaran yang masuk. Pembelajaran ini menekankan pada pengembangan kreativitas mahasiswa dalam memetakan

pokok pikiran materi yang mereka dapat agar mudah mengingat serta mampu menjelaskan kembali materi tersebut kapanpun mereka mau. Sedangkan pada kebanyakan yang terjadi, dosen menggunakan pembelajaran ekspositori yang seringkali menekankan pada komunikasi satu arah yaitu dosen sebagai fasilitator tanpa memberikan kesempatan mahasiswa menyerap dan menyimpan informasi yang diberikan kedalam *long term memory* dan pada akhirnya membuat sebagian besar informasi tersebut hilang.

Dilain pihak, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal dalam belajar, dalam hal ini dibedakan menjadi komunikasi interpersonal tinggi dan rendah. Komunikasi interpersonal yaitu kemampuan individu melakukan komunikasi bertukar informasi, pikiran, ide dan perasaan yang berlangsung antar individu dalam rangka supaya terjalin hubungan baik dan harmonis. Komunikasi interpersonal yang baik akan tercermin dan termanifestasikan dalam proses komunikasi.

Mata kuliah *public relations* berisi konsep-konsep ilmu komunikasi dan aplikasi mencari informasi serta menyampaikan kembali informasi tersebut sehingga komunikasi interpersonal menjadi sangat *urgent*. Mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi akan menjadi lebih mudah dalam mempelajari *public relations*. Sedangkan yang memiliki komunikasi interpersonal rendah cenderung mengalami kesulitan. Mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi juga relatif akan lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan kembali ide dan pemikiran yang ada bila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah.

Pemahaman dosen terhadap karakteristik komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa bertujuan pada kegiatan merancang pembelajaran yang relevan untuk membantu



mahasiswa mendapatkan kesiapan belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan disesuaikan dengan komunikasi interpersonal mahasiswa, karena mata kuliah *public relations* menuntut mahasiswa mampu mencari berbagai sumber belajar lain. Oleh karena itu komunikasi interpersonal mahasiswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh dosen dalam mengidentifikasi kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah *public relations* dengan menerapkan strategi pembelajaran *mind map*, begitu juga dengan tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa dalam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Pemilihan dan penerapan strategi *mind map* dalam pembelajaran *public relations* dilakukan sesuai dengan karakteristik mata kuliah itu sendiri dan karakteristik keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa.

Untuk itu salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah *public relations* adalah menerapkan strategi *mind map*, dimana strategi ini sangat membantu mahasiswa dalam mencatat serta memetakan pokok-pokok pikiran penting dari materi yang ada serta mampu mengembangkannya sesuai dengan kreatifitas dan menjadikan informasi tersebut masuk kedalam ingatan jangka panjang atau *long term memory* yang nantinya akan dapat disampaikan kembali kapanpun diinginkan dengan bahasa mereka sendiri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :  
Apa saja faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Padang Sidempuan? Apakah kemampuan akademik yang dimiliki mahasiswa berhubungan dengan hasil belajar? Bagaimanakah cara penyampaian materi yang baik kepada mahasiswa?

Bagaimana tehnik mencatat yang baik agar materi dapat diserap dan diingat lama dalam memori jangka panjang mahasiswa? Bagaimana proses belajar yang efektif agar diperoleh hasil belajar yang maksimal? Apakah proses pembelajaran mata kuliah *public relations* sudah sesuai dengan karakteristik mata kuliah tersebut? Apakah strategi pembelajaran yang diberikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa? Apakah strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah *public relations*? Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi belajar yang berbeda pula? Apakah perbedaan karakteristik belajar mahasiswa mempengaruhi hasil belajar? Sejauh mana tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah *public relations*? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind map* dengan strategi pembelajaran ekspositori? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan interpersonal tinggi dengan mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah? Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar mata kuliah *public relations*?

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan hasil belajar mata kuliah *public relations* yang diraih mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam semester VI tahun pelajaran 2013-2014 . Batasan penelitian ini secara lengkap adalah strategi pembelajaran *mind map* dan strategi pembelajaran ekspositori. Komunikasi interpersonal dibedakan atas komunikasi interpersonal tinggi dan komunikasi interpersonal rendah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Masalah – masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar *public relations* mahasiswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar *public relations* mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar *public relations* mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar *public relations*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar *public relations* mahasiswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar *public relations* mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar *public relations* mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah.
3. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar *public relations*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran *public relations*
2. Sumbangan pemikiran bagi dosen dalam memahami dinamika dan karakteristik mahasiswa.
3. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoritis dan teknologi pembelajaran.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan alternatif bagi dosen tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran *public relations* yang dapat diterapkan oleh dosen bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar mahasiswa
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif khususnya dalam mata kuliah *public relations*.
3. Sebagai bahan masukan bagi Lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran *public relations*.